



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Galih Ristu Singgih¹, Risma Fitriani²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹galih.ristu17067@student.unsika.ac.id

How to cite (in APA Style): Singgih, Galih Ristu dan Fitriani, Risma. (2021). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (2), pp. 227-234.

Abstract: *In the implementation of online learning there are often several obstacles, it can affect student motivation in following the learning process. This study aims to explain the conditions of student motivation in participating in online learning during the Covid-19 pandemic. The study used a quantitative approach with a survey method. The study was conducted at Universitas Singaperbangsa Karawang involving 20 seventh semester student in Industrial Engineering study program. Data collection techniques in this study used survey techniques with a Likert scale. The data analysis technique used in this study was to calculating the percentage of each indicator data, then the data obtained from the percentage results are then analyzed in depth with the method of analysis. The results of this study indicate that the learning motivation of the 7th semester students of the Industrial Engineering study program at the Singaperbangsa Karawang University is classified as good, it is obtained from the acquisition of a motivation percentage score of 70%.*

Keywords: *Learning Motivation, Online Learning, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak: Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sering terdapat beberapa kendala, hal itu dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti. Kajian berikut bertujuan guna untuk menjelaskan bagaimana kondisi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Kajian berikut memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Kajian dilaksanakan di Universitas Singaperbangsa Karawang dengan melibatkan 20 mahasiswa semester 7 pada program studi Teknik Industri. Teknik pengumpulan data pada kajian berikut memakai teknik survei dengan skala likert. Teknik analisis data yang dipakai pada kajian berikut ialah menghitung persentase dari tiap data indikator, lalu data yang didapatkan dari hasil persentase selanjutnya dianalisis secara mendalam dengan metode analisis. Hasil kajian berikut menampilkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 7 program studi Teknik Industri di Universitas Singaperbangsa Karawang tergolong baik, perihal tersebut didapatkan dari dari perolehan skor persentase motivasi sejumlah 70%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Dampak besar pada pelbagai sektor disebabkan oleh pandemi Covid-19, termasuk pada pendidikan (Gede, 2020). Adanya pandemi Covid-19 memaksa kita harus menjaga jarak fisik dan sosial sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 selama belum ditemukan vaksinnnya (Pramana, 2020). Hal tersebut memaksa kegiatan pembelajaran secara tatap muka ditidakan. Salah satu solusi agar kegiatan proses pembelajaran tetap berjalan adalah dengan melakukannya secara daring (Syafriyati, 2020).

Pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih leluasa dalam menentukan waktu belajar, sehingga mereka bisa belajar kapan pun serta dimana pun. Lebih banyak motivasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring (Fitriyani et al., 2020).

Penelitian berikut bertujuan guna memberikan gambaran bagaimana kondisi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring yang mereka ikuti selama pandemi Covid-19, sehingga dari hasil kajian berikut bisa dijadikan bahan evaluasi dalam pengimplementasian pembelajaran daring agar lebih efektif agar motivasi belajar mahasiswa dapat terjaga dengan baik.

KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar

Perubahan energi batin pada diri individu dimana munculnya dorongan individu guna tercapainya suatu tujuan sebagai penandanya ialah Motivasi. Motivasi dan respon terhadap usaha disebabkan oleh kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Ini memberi orang kerja keras, keinginan, dan motivasi untuk meraih hasil belajar yang baik. (Muhammad, 2016). Sanjaya (2010) mengatakan bahwa salah satu aspek dinamis yang paling penting ialah proses pembelajaran motivasional. Peserta didik dengan nilai tidak bagus sering muncul bukan karena kurangnya kemampuan, akan tetapi dikarenakan motivasi belajar yang tak dimilikinya, sehingga belum berupaya mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Pendekatan eksplanatori yang digunakan dalam proses pengajaran tradisional terkadang guru melupakan motivator. Guru seolah memaksa siswa untuk menerima materi yang diberikan kepada mereka. Hal tersebut tak memberi keuntungan karena peserta didik tak bisa belajar sebaik mungkin, tentu saja pencapaian hasil akademik tidak akan maksimal. Pandangan moderen mengenai proses belajar menganggap motivasi menjadi satu dari sekian aspek penting dalam menciptakan motivasi bagi peserta didik.

Kecenderungan guna melaksanakan aktivitas belajar yang dilatarbelakangi oleh keinginan guna tercapainya prestasi akademik ialah motivasi belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Kesuksesan belajar bergantung dengan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang (Mulyaningsih, 2014).

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar peserta didik memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidik harus memberi dorongan kepada siswanya guna belajar supaya tujuannya bisa tercapai. Sanjaya (2010), mengatakan bahwa pada proses pengajaran, ada dua fungsi motivasi, yakni:

1. Mendorong siswa guna beraktivitas

Dorongan yang bermula dalam diri menyebabkan perilaku tiap individu. Hal tersebut dinamakan motivasi. Tingkat antusiasme seseorang terhadap pekerjaan sangat ditentukan oleh tingkat motivasinya. Karena motivasi belajar siswa tinggi, maka mereka antusias guna menyelesaikan tugas dari guru secara tepat waktu serta keinginan guna meraih nilai yang baik

2. Sebagai pengarah

Perilaku yang ditampilkan oleh tiap manusia pada dasarnya terarah guna terpenuhinya kebutuhannya ataupun guna tercapainya tujuan yang sudah ia tentukan. Dengan begitu, fungsi dari motivasi ialah sebagai mesin usaha serta kesuksesan. Hasil yang baik diperoleh dari adanya motivasi yang baik dalam belajar.

Winarsih, (2009), menjelaskan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yakni:

1. Memberi dorongan guna berbuat, dengan kata lain energi yang dilepaskan oleh penggerak. Perihal ini sebagai pendorong di balik setiap kegiatan.
2. Memutuskan rencana tindakan ke arah yang akan diraih. Dengan begitu, motivasi bisa memberi arahan serta aktivitas yang harus dijalankan sejalan dengan perumusan tujuan.
3. Memilih tindakan, yaitu memastikan tindakan apa yang harus dilaksanakan untuk tercapainya tujuan.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada proses pengajaran, motivasi yang ada dalam diri peserta didik sangat memengaruhi keberhasilan belajarnya. Guna mengukur mutu pengajaran, kuatnya motivasi belajar ialah salah satu indikator. Karena mempunyai kehendak guna melaksanakan sesuatu yang bisa meraih hasil ataupun tujuannya, maka peserta didik yang punya motivasi yang kuat terhadap belajar tak akan tergantikan. Kompri (2016), mengartikannya sebagai aspek psikologis yang sedang berkembang, yakni dipengaruhi akan kondisi psikofisiologis serta proses pematangan psikologis peserta didik. Beberapa faktor yang bisa memengaruhi motivasi belajar ialah:

1. Cita-cita

Aspirasi memperkuat motivasi peserta didik untuk belajar secara internal maupun eksterbal.

2. Kecakapan Siswa

Kehendak anak harus diiringi dengan energi serta kemampaun untuk mewujudkannya.

3. Kondisi Siswa

Perihal ini mencakup kondisi fisik serta mental. Peserta didik yang kurang sehat perhatian akademiknya akan terganggu.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Perihal berikut bisa berwujud lingkungan alam, tempat tinggal, hubungan teman sebaya, serta kehidupan sosial.

METODE

Jenis kajian berikut ialah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Objek kajian ialah mahasiswa semester 7 Prodi Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa, Karawang yang sedang mengikuti pembelajaran daring sebanyak 20 responden. Data survei kuesioner berbentuk *google form* menjadi instrumen yang digunakan pada kajian berikut dengan jenis survei yaitu skala *likert*. Adapun dalam tabel 1, kita bisa melihat skala *likert*.

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah skor telah didapatkan dari masing-masing aspek langkah selanjutnya yaitu menghitung presentasinya. Berikut ialah rumus menjumlahkan presentase:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Skor Presentase

Penjelasan:

Y: Skor ideal

Perolehan hasil persentase akan dijelaskan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik
20,00% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei motivasi belajar dibagikan kepada 20 mahasiswa jenjang semester 7, prodi Teknik Industri di Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan rincian sepuluh mahasiswa laki-laki serta serta perempuan. Adapun dalam tabel 3 menjelaskan hasil survei itu.

Tabel 3. Hasil Survei

Indikator	Presentase	Kriteria
Konsentrasi	53%	Cukup
Semangat	77%	Baik
Rasa Ingin Tahu	58%	Cukup
Kemandirian	63%	Baik
Dorongan	78%	Baik
Pantang Menyerah	82%	Sangat Baik
Kesiapan	76%	Baik
Rata-rata	70%	Baik

Indikator pertama terkait dengan konsentrasi, menurut Aviana (2015), bahwa konsentrasi merupakan modal utama dalam proses memperoleh materi pembelajaran dan merupakan tanda keberhasilan pembelajaran. Aspek yang diteliti berkaitan dengan 1) konsentrasi terhadap materi pembelajaran dengan perolehan skor presentase 58% termasuk kedalam kriteria yang cukup, hal itu berarti menandakan adanya faktor yang memengaruhi konsentrasi belajarnya. Faktor yang dapat berpengaruh seperti keadaan atau suasana belajar yang kurang kondusif. Karena pembelajaran daring dilakukan di rumah sehingga sering terjadi beberapa gangguan yang menyebabkan suasana belajar tidak kondusif. 2) mencatat tersampainya materi dengan skor presentase 53% masuk dalam kriteria cukup. Untuk meraih hasil belajar yang optimal salah satunya dengan cara mencatat point penting dari materi yang disampaikan, namun karena pembelajaran dilakukan secara daring melalui media gadget baik itu laptop ataupun handphone membuat mahasiswa kurang begitu tertarik untuk mencatat point penting materi yang disampaikan. Hal itu disebabkan karena mahasiswa bisa langsung me-screenshoot bagian point penting materi ataupun mendownload materi yang diajarkan sehingga mahasiswa tidak perlu repot-repot mencatat.

Indikator yang kedua terkait motivasi belajar adalah semangat. Semangat sangat penting untuk dimiliki oleh pelajar, kaerna semangat tumbuh kembang yang kuat di kalangan pelajar akan menjadi sebuah motivasi utama dalam mengejar prestasi belajar (Fiteriani, 2015). Aspek yang diteliti berkaitan dengan selalu mengikuti jadwal pembelajaran dengan skor presentase 77% termasuk kriteria yang baik. Dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat mengikuti jadwal pembelajaran dimana dan kapan saja, sehingga hal itu mempermudah mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Indikator yang ketiga terkait dengan rasa ingin tahu. Menurut Mc Elmall (2002), rasa ingin tahu harus dimiliki dalam proses pembelajaran yang dapat berbentuk keinginan atau minat belajar dan menyelidiki. Aspek yang diteliti berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan pada materi yang kurang dipahami dengan perolehan skor presentase 58% termasuk kedalam kriteria cukup, yang berarti mahasiswa mempunyai cukup keberanian untuk bertanya kepada dosen terhadap materi yang kurang dipahami.

Indikator keempat yaitu kemandirian. Kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang dilakukan secara individu dan tidak bergantung kepada orang lain. Indikator yang keempat terkait dengan kemandirian. Aspek yang diteliti berkaitan dengan mencari materi tambahan di luar jam pelajaran dengan skor presentase 63% termasuk kriteria baik, hal itu didukung dengan mudahnya mencari materi tambahan dengan menggunakan berbagai teknologi yang ada.

Indikator kelima yaitu dorongan, dengan aspek mempunyai keinginan untuk meraih nilai yang terbaik dengan skor presentase 78% termasuk kriteria baik, hal itu menunjukkan mahasiswa memiliki keinginan yang baik dalam meraih nilai terbaik. Nilai terbaik dapat diraih dengan kerja keras dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Indikator keenam yaitu pantang menyerah. Hasil pembelajaran yang optimal akan diraih dengan kerja keras serta pantang menyerah saat menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan (Supardi et al., 2015). Aspek yang diteliti adalah selalu berusaha walau mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan skor presentase 82% termasuk kedalam kriteria yang sangat baik, perihal berikut mengindikasikan bahwa sesulit apapun tugas yang diberikan, mahasiswa tetap berusaha mengerjakannya secara maksimal.

Indikator yang terakhir yaitu kesiapan. Apabila seorang pelajar mempunyai kesiapan belajar yang baik, maka akan mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan (Mulyani, 2013). Aspek yang diteliti adalah 1) selalu siap untuk mengikuti jadwal pembelajaran dengan skor presentase 77% termasuk kriteria baik, hal itu menunjukkan mahasiswa memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti jadwal pembelajaran. 2) siap untuk menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan skor presentase 70% termasuk kriteria baik, hal itu menunjukkan mahasiswa memiliki kesiapan yang baik saat dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengerjakannya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, rata-rata perolehan skor dari presentase secara keseluruhan adalah 70% yang termasuk kedalam kriteria yang baik, perolehan rata-rata tersebut menunjukkan mahasiswa pada program studi Teknik Industri Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki motivasi belajar yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

SIMPULAN

Berdasar hasil kajian, maka bisa diambil simpulan bahwa berdasar tujuh indikator motivasi belajar, yakni konsentrasi, semangat, rasa ingin tahu, kemandirian, dorongan, pantang menyerah, serta kesiapan menghasilkan skor rerata sejumlah 70% masuk kedalam kriteria baik, perihal berikut menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring serta dengan segala kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya tidak menjadi alasan mahasiswa untuk bermalasan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan iklim semangat belajar pada siswa Sekolah Dasar 115. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 115–125.
- Fitriyani, V., Fauzi, I., & Sari, V. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Gede. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Mc Elmell, S. L. (2002). *Character education: a book guide for teacher, librarians, and parents*. Greenwood Publishing Group, Inc.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *KONSELOR Jurnal Imiah Konseling*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Usia Dini (PAUD) Dalam Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2).
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP (Kencana)*.

Supardi, Suhendri, L., & Rismurdiyati. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 71–81.

Syafriyati, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Sel Biologi Berbasis Daring. *Edumaspul; Jurnal Pendidikan*, 4(2), 78–82.

Winarsih, V. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Latansa Pers.